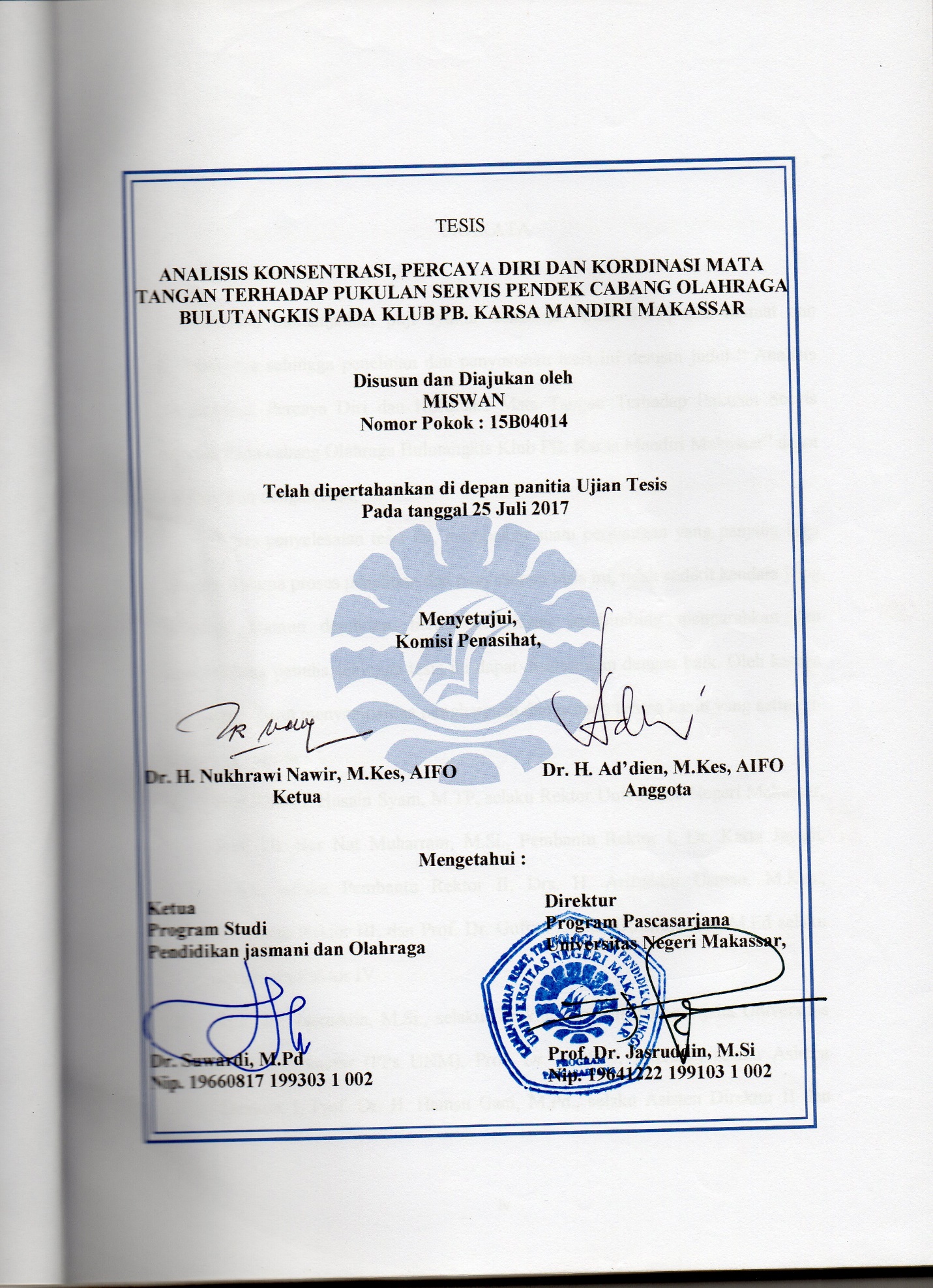
****

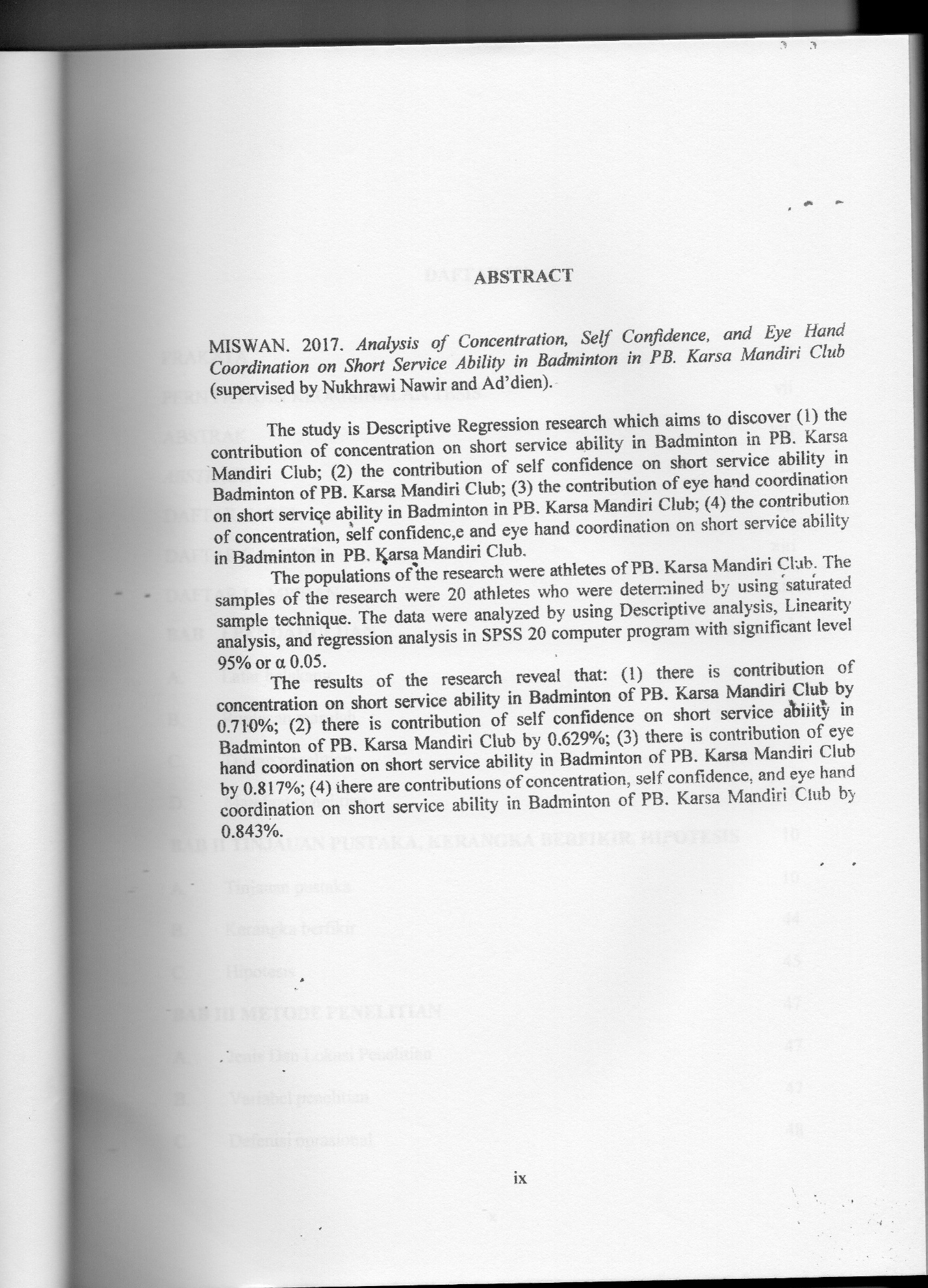
**ABSTRAK**

***MISWAN, 2017*** *. Analisis Konsentrasi, Percaya Diri dan Kordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri. (dibimbing oleh H. Nukhrawi Nawir dan H. Ad’dien)*

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Regresi yang bertujuan untuk mengetahui : (1) Kontribusi konsentrasi terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri ; (2) Kontribusi percaya diri terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri ; (3) Kontribusi kordinasi mata tangan terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri ; (4) Kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri.

Populasi pada penelitian ini adalah atlet klub PB. Karsa Mandiri dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 orang. Teknik penentuan sampel adalah sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif, analisis Non parametrik, analisis Linearitas dan analisis regresi pada program koomputer SPSS 20 dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada kontribusi konsentrasi terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri sebesar 0,710% ; (2) ada Kontribusi percaya diri terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri sebesar 0,629% ; (3) ada Kontribusi kordinasi mata tangan terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri sebesar 0,817% ; (4) Kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap Kemampuan Servis Pendek pada cabang Olahraga Bulutangkis Klub PB. Karsa Mandiri sebesar 0,843%

****

**PENDAHULUAN**

Upaya perluasan akses terhadap olahraga sangat diperlukan agar setiap orang dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Peningkatan dan perluasan partisipasi ini sangat penting dalam menanamkan kecintaan terhadap olahraga dalam rangka membentuk budaya olahraga *(sport culture*)dalam masyarakat. Budaya olahraga ini sesungguhnya merupakan pondasi untuk membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa yang cinta berolahraga khususnya pada cabang olahraga bulutangkis.

Di perkirakan sejak tahun 1930-an Indonesia sudah mengenal bulutangkis hingga sampai saat ini kemajuan bulutangkis di Indonesia berkembang pesat. Ini terbukti sudah banyak atlet-atlet dari cabang olahraga ini yang pernah mengharumkan dan mengibarkan Bendera Merah Putih di negara orang melalui cabang olahraga ini baik dikejuaraan *Tomas Cup* dan *Uber Cup*, *Sea Games*, *Olimpyc games* dan kejuaraan-kejuaraan lainnya. Cabang olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang difavoritkan karena banyak peminatnya mulai dari kalangan anak-anak sampai pada orang dewasa.

Ketua Umum PBSI Pemprov Sulawesi Selatan Devo Khadafi 2016 mengatakan bahwa bulutangkis ini sering mengharumkan nama baik Indonesia jadi bergelut di cabang olahraga ini sama degan sudah membantu mengurus pemerintah. Menurut kamus ensiklopodia 2017 Bulu tangkis atau *badminton* adalah suatu [olahraga raket](https://id.wikipedia.org/wiki/Olahraga_raket) yang dimainkan oleh dua orang (untuk [tunggal](https://id.wikipedia.org/wiki/Tunggal)) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan mirip dengan [tenis](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenis), bulu tangkis bertujuan memukul bola permainan ("[kok](https://id.wikipedia.org/wiki/Kok)" atau "*shuttlecock*") melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Djen Djalal mengatakan dalam olahraga ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu fisik, tehnik dan mental. Namun terkadang seorang pelatih kurang memperhatikan masalah mental ini. Padahal sekalipun fisik dan tehnik sudah bagus tapi memiliki mental yang rusak maka rusaklah semua performa seorang atlet baik secara fisik maupun tehnik. Menurut Sukadiyanto dalam Hastria Effendi(2011)Perubahan psikologis saatpetandingan yakni meningkatnyakemampuan atlet dalam menerima stres (tekanan), tetap berkonsentrasi, memilikiketegaran mental (mental *toughnes*)sehingga mampu mengatasi tentangan yanglebih berat.Kernarnpuan olahragawan untuk rnernperhatikan dan rnelakukan konsentrasi sangat tergantung dari  kekuatan pengganggu yang  rnuncul.  Padahal  selama dalam aktivitas olahraga banyak ragarn gangguan yang rnuncul  dan  rnenarik  perhatian,    sehingga kernungkinan besar dapat rnengganggu  daya konsentrasi olahragawan dalarn beraktivitas.Stimuli eksternal dan internal merupakan kategori terpisah, tetapi secara terus menerus dapat mempengaruhi aspek lainnya. Contoh dalam pertandingan olahraga, aspek kognitif dan emosional cepat terpicu dalam diri atlet. Oleh sebab itu, para pelatih dan ahli psikologi harus melatih atletnya supaya mampu mengatasi masalah - masalah dalam pertandingan.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan seorang pemain dalam melakukan pukulan servis bisa disebabkan karena kurangnya konsentrasi, kurang fokus atau perhatian dalam diri seorang atlet.Apabila konsentrasi tidak dilatihkan kepada atlet maka mereka cenderung gagal dalam mengembangkan keterampilan konsentrasinya, bersamaan dengan itu atlet akan mengalami kegagalan pada setiap pertandingan yang akan dilaksanakan.

Begitupun dengan percaya diri, Komaruddin (2013:1) Percaya Diri adalah perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Memiliki percaya diri dalam dunia olahraga diperlukan untuk menunjang pencapaian prestasi yang maksimal, karena percaya diri memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan performa atlet. Menurut Zinnser dalam komaruddin (2001:1) menjelaskan mengenai korelasi percaya diri dengan performa atlet : *"The peak performance is the direct correlation berween high levels of self confidence and successful sporting performance"*. Sangat beralasan sekali bahwa percaya diri memang sangat berkorelasi dengan performa atlet pada saat bertanding karena untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga sangat banyak sekali tantangan dan rintangan datang silih berganti pada atlet. Oleh karena itu, modal utama yang harus dimiliki atlet untuk mengatasi maslaah tersebut adalah percaya diri.

Keberhasilan pukulan servis pendek didukung oleh koordinasi gerak seluruh tubuh yang berakhir dalam bentuk gerak ayunan yang didukung oleh pergelangan tangh. Urutan gerak yang terjadi pada pukulan servis pendek adalah pertama-tama tenaga yang dihasilkan oleh rangkaian pundak atau bahu, lengan, tangan dan terakhir pergelangan tangan. Gerak ini dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan serta merupakan rangkaian gerak yang teratur. Apabila gerak ini dilakukan secara terus-menerus dan dapat dikuasaidengan baik, maka gerakan beruntun itu hanya merupakan satu gerak saja, karena sudah otomatis. Sehingga pada saat melakukan pukulan servis pendekdiperlukan koordinasi mata tangan sebagai akhir dari rangkaian gerak pukulan servis pendek.

Pada setiap event-event atau kejuaraan bulutangkis yang diselenggarakan di kota Makassar baik event tingkat nasional maupun regional masih ada atlet yang biasa melakukan kesalahan pada waktu melakukan servis. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kondisi psikologis atlet pada saat itu tidak stabil atau kurang baik dan kurang memiliki kordinasi mata tangan yang baik khususnya pada saat melakukan servis pendek.Keadaan ini biasa terjadi misalnya berhadapan dengan lawan yang lebihtangguh atau mendengar suara teriakan dari lawan atau penonton yang membuat mental atlet tersebut rusak. Untuk itu inilah alasan peneliti mengangkat sebuah judul “ analisis konsentrasi, percaya diridan kordinasi mata tangan terhadap pukulan servis pendek cabang olahraga bulutangkis pada klub pb. karsa mandirimakassar “.

B. **TINJAUAN PUSTAKA**

Psikologi adalah berasal dari kata dalam bahasa Yunani Psychology yang merupakan gabungan dan kata psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Secara harafiah [psikologi](http://belajarpsikologi.com/) diartikan sebagal[ilmu jiwa](http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi/). Menurut Muhibbin Syah (2001), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Sedangkan (Cox 2002 dalam Tisri Wajong) mengemukakan bahwa Psikologi Olahraga adalah ilmu pengetahuan yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam situasi atau lingkungan olahraga dengan tujuan meningkatkan penampilan atau prestasi seseorang dalam suatu kegiatan olaraga.

1. **Servis**

James Poole (2013:21) mengatakan pukulan servis (*service*) merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan *forehand* maupun *backhand*. pukulan servis *forehand* banyak digunakan untuk permainan tunggal, sedangkan pukulan servis *backhand* umumnya digunakan dalam permainan ganda. Dalam permainan bulutangkis, baik pelaku servis maupun penerima servis harus berdiri di dalam bidang servis (termasuk bidang penerima servis) yang telah ditentukan. Bidang tersebut dibatasi oleh garis servis panjang dan pendek, garis tengah, dan garis tepi. Cara melakukan servis pendek adalah sebagai berikut.

1. Berdiri rileks pada daerah servis, kok dipegang di depan badan, dan posisi raket berada di samping badan.
2. Jatuhkan kok, ayunkan raket ke depan ke arah kok, dan pukulah kok pada bagian gabusnya, lakukan dari bawah pinggang.
3. Setelah memukul segera kembali ke posisi siap
4. Konsentrasi

Untuk mengetahui secara jelas mengenai pengertian konsentrasi, penulis mengutip pendapat beberapa ahli seperti : Peper, dan Wilson (2001) menjelaskan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Nideffer (2000) dalam setyobroto (2001) mengatakan bahwa konsentrasi adalah perubahan yang konstan yang berhubungan dengan dua dimensi luas *(Width)* dan dimensi pemusatan *(focus)*. Menurut Priambodo (2010) konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu.Semua kegiatan manusia membutuhkan konsentrasi, dengan konsentrasi manusia dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik.Sedangkan konsentrasi menurut Maksum (2011) yaitu, istilah konsentrasi sering dialih-tukarkan dengan istilah perhatian, yaitu suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu dalam waktu tertentu.

Dalam olahraga, masalah yang paling sering timbul akibat terganggunya konsentrasi adalah berkurangnya akurasi lemparan, pukulan, tendangan dan tembakan sehingga tidak mengenai sasaran. Akibat lebih lanjut jika akurasi berkurang adalah strategi yang sudah dipersiapkan menjadi tidak jalan, sehingga atlet akhimya kebingungan, tidak tahu harus bermain bagaimana dan pasti kepercayan dirinya pun akan berkurang. Untuk menghindari keadaan tersebut, perlu dilakukan latihan berkonsentrasi. Menurut Nasution (2007) mengemukakan bahwa :Kalau daya konsetrasi atlet rendah, maka ia mudah melakukan kesalahan jikalau terjadi interupsi baik saat latihan maupun pertandingan.Atlet yang punya kemampuan konsentrasi tinggi, cenderung mampu mempertahankan *performance* meski ada gangguan, interupsi atau masalah. Ada tiga lingkungan yang bisa mengganggu konsentrasi yaitu Lingkungan Keluarga, lingkungan Sekolah /kerja/ masyarakat, lingkungan Olahraga itu sendiri.

Ada beberapa latihan untuk meningkatkan konsentrasi yaitu Latihan dengan menghadirkan gangguan *(distraction),* Menggunakan kata-kata kunci *(Use Cue Words)*, Menggunakan pemikiran bukan untuk menilai *(Employ Non Judgement Thinking)*, Menyusun kegiatan rutin *(Establish Routine)*, Berlatih mengendalikan mata *(Practise Eye Control)*, Tetap Memusatkan Perhatian Setiap Saat *(Stay Focused In The Present)*.

1. Percaya Diri

Percaya diriatau *self confidence*merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk dalam proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial Komaruddin (2015:66). *Self konfidence* merupakan aspek kepribadian yang mutlak harus dimiliki oleh seorang atlet bidang olahraga apapun. Selanjutnya Darmawanto bagus dalam Jurnal (2015:5) Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian *(judgement)* diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

Menurut Lauster (Sanjaya, 2013), aspek-aspek dari kepercayaan diri meliputi:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan sesorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, suatu hal, sesuai kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Individu yang *over confidence*mengakibatkan sesuatu yang kurang menguntungkan karena merasa tidak terkalahkan atau menganggap lemah lawan. *over confidence* ini terjadi karena anak didik atau atlet menilai kemampuan dirinya sendiri melebihi dari kemampuan yang dimiliki oleh orang lain sehingga sering melakukan perhitungan yang salah dalam menghadapi pertandingan dan kalah.

1. Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi adalah gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Koordinasi merupakan suatu kemampuan motorik yang sangat kompleks.Harsono (1988:219) mengatakan bahwa “koordinasi erat hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas dan sangat penting dipelajari untuk menyempurnakan teknik dan taktik”.Sedangkan Menurut Widiastuti (2011:18) mengatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efesien.

1. Hipnoterapy

Di era modern ini salah satu cara untuk mengatasi ganguan-ganggua psikologis yang terjadi pada seorang atlet yaitu dengan cara ***Hipnoterapi.*** Hipnoterapi adalah satu bentuk terapi untuk pikiran dengan menggunakan metode hipnosis atau kita lebih familiar dengan sebutan hipnotis, meskipun sebenarnya arti hipnotis dan hipnosis itu berbeda. Karena hipnosis adalah metodenya, sedangkan hipnotis adalah orang yang melakukan hipnosis.Hipnotis atau Hipnosis dilakukan untuk membawa seseorang memasuki kondisi relaksasi agar bisa mengakses pikiran bawah sadarnya untuk kemudian diberikan sugesti positif.

1. Sistem Limbik

Sistem limbik Kata limbik berarti batas atau pinggir. Istilahsistem limbik digunakan secara bebas untuk sekelompok struktur yang terletak di area perbatasan antara korteks serebri danhipotalamus. Sebagai hasil penelitian diketahui bahwa sistem limbik terlibat dengan berbagaistruktur antara lain untuk mengendalikan emosi, perilaku serta berhubungan juga dengan memori.Sistem ini dipengaruhi oleh semua masukan darisemua sistem sensorik terintegrasi dan selanjutnya dinyatakan sebagai suatu polatingkah laku melalui hipotalamus yangmegkoordinasi respon autonom, endokrin dansomatik.formasi hipocampus (terdiri dari *gyus hypocampus* , *gyrus dentatus,* dan *gyrus parahipocampus),corpus amy*gdala dan *corpus mammilare* serta *nucleus anterior thalami.*

Sistem limbik merupakan keseluruhan neuronal yang mengatur tingkah laku emosional dan dorongan motivasional. Bagian utama dari system limbik adalah hipotalamus.Area ini mengatur perilaku, mengatur banyak kondisi internal dari tubuh seperti suhu tubuh, osmolalitas cairan tubuh, dan dorongan untuk makan dan minum serta mengatur berat badan.

1. Hipotesis
2. Ada kontribusi konsentrasi terhadap pukulan servis pendek pada permainan olahraga bulutangkis.
3. Ada kontribusi percaya diri terhadap pukulan servis pendek pada permainan olahraga bulutangkis.
4. Ada kontribusi kordinasi mata tangan terhadap pukulan servis pendek pada permainan olahraga bulutangkis.
5. Ada kontribusi secara bersamaan antara konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap pukulan servis pendek pada permainan olahraga bulutangkis.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriftif sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di GOR MBC MAKASSAR

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu : Konsentrasi, Percaya Diri dan Kordinasi Mata Tangan. sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu pukulan servis pendek pada permainan bulutangkis.

1. Defenisi Oprasional
2. Konsentrasi adalah suatu keadaan dimana atlet mempunyai kesadaran penuh dan tertuju kepada suatu objek tertentu yang tidak mudah goyah.
3. Percaya diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu.
4. Kordinasi mata tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dan tangan sebagai pemegang fungsi melakukan gerakan tertentu
5. Servis adalah suatu pukulan pertama untuk memulai suatu permainan yang dilakukan secara diagonal
6. Desain Penelitian

X2

Y

X1

X3

Gambar 3.1

Model desain penelitian

Sumber Sugiono (2016)

Keterangan :

X1 : Konsentrasi

X2 : Percaya diri

X3 : Kordinasi mata tangan

Y : Pukulan Servis Pendek

6. Populasi dan Sampel

Gulo dalam Muin (2004) mengatakan populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Sedangkan Sampel adalah sebahagian dari populasi. Riduwan dalam Muslim (2014) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh. Dimana teknik total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

1. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
2. Test kemampuan melakukan servis pendek

**Sikap awal tester**

1. Testi berdiri pada daerah servis yang terletak diagonaldengan bagian lapangan yang diberi sasaran.
2. Testi melakukan servis pendek sebanyak 12 kalipercobaan secara berturut-turut ke arah sasaran. Testimelakukan servis pendek dengan ketentuan 6 kalipercobaan dilakukan sebelah kanan dan 6 kali dilakukandari sebelah kiri

**Sasaran**

Sasaran servis pendek adalah daerah servis pemainganda yang terletak diagonal dengan testi, yakni daerah yangdibatasi oleh garis depan (*short service line*) 3 petak

38memanjang dari samping kiri kekanan, dengan ukuran masing-masingsebagai berikut :

1) Lebar petak dengan nilai = 3 (15,24 cm)

2) Lebar petak dengan nilai = 2 (20,32 cm)

3) Lebar petak dengan nilai = 1 (25,40 cm

**Lapangan**

Lapangan yang digunakan adalah lapangan bulutangkisyang dipasang sebuah pita sepanjang net dan sejajar dengannet dengan jarak = 30,48 cm diatas net.

**Pedoman penilaian**

1. Tidak ada nilai untuk pukulan yang gagal melewatidaerah antara pita dan net atau tidak jatuh pada sasaran.
2. Kok yang jatuh pada sasaran dinilai sesuai dengan nilaiyang sudah ditentukan.
3. Kok yang jatuh pada garis yang membagi dua daerahnilai, mendapat nilai dari daerah nilai yang lebih tinggi.
4. Nilai akhir adalah jumlah total nilai yang diperolah dari12 kali percobaan servis panjang.
5. Koordinasi Mata-Tangan
6. Tujuan: Untuk mengukur koordinasi mata tangan
7. Alat/fasilitas: Ruangan yang rata dengan tembok yang rata, target sasaran berbentuk lingkaran terbuat dari kertas dengan garis tengah 30 cm ditempelkan pada dinding tembok, kapur atau pita untuk membuat garis batas, alat pengukur jarak ( meteran), bola tenis 10 buah, blanko ( kertas ), pensil ( pulpen ).
8. Pelaksanaan tes : Peserta tes berdiri di belakang garis batas lemparan sejauh 2,5 meter. Peserta tes diberi kesempatan untuk melempar bola kearah sassaran dan menangkap bola kembali sebanyak 10 kali ulangan dengan menggunakan salah satu tangan. Peserta tes diberikan lagi kesempatan untuk melakukan lempar tangkap bola dengan menggunakan salah satu tangan dan ditangkap oleh tangan yang berbeda sebanyak 10 kali ulangan. Setiap peserta tes diberi kesempatan untuk melakukan percobaan agar mereka dapat beradaptasi dengan alat tes yang akan digunakan.Skor yang dihitung adalah lemparan yang sah yaitu, lemparan yang mengenai sasaran dan dapat diutangkap kembali serta pada pelaksanaan lempar tangkap bola, peserta tes tidak menginjak garis batas lemparan. 1 lemparan akan memperoleh skor 1(satu) apabila, lemparan tersebut mengenai sasaran dan dapat ditangkap kembali dengan benar. Lempar tangkap bola tidak dihitung apabila, bola keluar dari bidang sasaran, peserta tes menginjak garis batas lemparan pada waktu lempar tangkap bola ke sasaran.
9. Penilaian : Jumlah lempar tangkap bola yang sah pada sasaran dengan tangan yang sama dan dengan tangan yang berbeda, sebagai hasil akhir peserta tes.
10. Test keadaan psikologis atlet (Konsentrasi dan Percaya Diri)

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengetahui keadaan konsentrasi dan percaya diri seorang atlet adalah dengan menggunakan tes angket yang digunakan oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Pemprov Sulawesi Selatan.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriftif untuk mengetahui deskriptifnya saja. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan program kumputer SPSS 21.

**D**. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Deskriptif**

Analisis data dekriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian.

Tabel 4.1. hasil analisis deskriptif tiap variabel

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| variabel | N | Sum | Mean | Stdv | Variance | Range | Min | Max |
| Konsentrasi | 20 | 1110 | 55,50 | 2,626 | 6,895 | 9 | 51 | 60 |
| P.diri | 20 | 888 | 44,40 | 2,326 | 5,411 | 9 | 40 | 49 |
| K.mata tangan | 20 | 167 | 8,35 | 1,631 | 2,661 | 6 | 6 | 12 |
| Kemampuan servis pendek | 20 | 601 | 30,05 | 1,701 | 2,892 | 6 | 27 | 33 |

1. Untuk percaya diri pada klub PB. Karsa Mandiri dari 20 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 888 dan rata-rata yang diperoleh 44,00 dengan hasil standar deviasi 2,326 dan nilai varians 5,411 dari range data 9 dari nilai minimum 40 untuk nilai maksimum 49
2. Untuk konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri dari 20 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 1110 dan rata-rata yang diperoleh 55,50 dengan hasil standar deviasi 2,626 dan nilai varians 6,895 dari range data 9 dari nilai minimum 51 untuk nilai maksimum 60.
3. Untuk kordinasi mata tangan pada klub PB. Karsa Mandiri dari 20 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 167 dan rata-rata yang diperoleh 8,0 dengan hasil standar deviasi 1,631 dan nilai varians 2,661 dari range data 6 dari nilai minimum 6 untuk nilai maksimum 12.
4. Untuk kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri dari 20 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 601 dan rata-rata yang diperoleh 30,65 dengan hasil standar deviasi 1,701 dan nilai varians 2,892 dari range data 6 dari nilai minimum 27 untuk nilai maksimum 33.

Hasil analisis data deskriptif tersebut diatas baru merupakan konsentrasi, percaya diri, kordinasi mata tangan dan kemampuan servis pendek. Data tersebut diatas belum menggambarkan bagaimana keterkaitan atau saling berkontribusi antara variabel bebas yang terdiri dari konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap variabel terikat berupa kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis.

1. **Uji Persyaratan**

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran konsentrasi, percaya diri, kordinasi mata tangan dan kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa mandiri, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogrov smirnov (KS-Z). Hasil data dapat dilhat dalam rangkuman tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. hasil uji normalitas tiap variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | K-SZ | P | α | Ket. |
| Konsentrasi | 0,557 | 0,916 | 0,05 | Normal |
| Percaya diri | 0,529 | 0,942 | 0,05 | Normal |
| Kordinasi mata tangan | 0,649 | 0,793 | 0,05 | Normal |
| Kemampuan servis pendek | 0,588 | 0,880 | 0,05 | Normal |

1. Dalam pengujian normalitas konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri diperoleh nilai uji kolmogorov smirnov Test 0,557 dengan tingkat Probabilitas (P) 0,916 > α 0,05. Dengan demikian konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistriusi normal.
2. Dalam pengujian normalitas percaya diri pada klub PB. Karsa Mandiri diperoleh nilai uji kolmogorov smirnov Test 0,529 dengan tingkat Probabilitas (P) 0,942 > α 0,05. Dengan demikian konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistriusi normal.
3. Dalam pengujian normalitas kordinasi mata tangan pada klub PB. Karsa Mandiri diperoleh nilai uji kolmogorov smirnov Test 0,649 dengan tingkat Probabilitas (P) 0,793 > α 0,05. Dengan demikian konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistriusi normal.
4. Dalam pengujian normalitas kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri diperoleh nilai uji kolmogorov smirnov Test 0,588 dengan tingkat Probabilitas (P) 0,880 > α 0,05. Dengan demikian konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistriusi normal.
5. **Uji Linearitas**
6. **Uji Linearitas antara konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis**

Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara variabel bebas yaitu konsentrasi dengan variabel terikat yaitu kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil uji linearitas konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **P** | **α** | **Keterangan** |
| Konsentrasi | 20 | 0,715 | 0,05 | Linear |
| Kemampuan servis pendek |

Dari hasil tabel 4.3 di atas antara konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Nilai P 0,715 > α 0,05. Jadi konsenrasi terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh memiliki kontribusi atau linear.

1. **Uji Linearitas antara percaya diri terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis**

Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara variabel bebas yaitu percaya diri dengan variabel terikat yaitu kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil uji linearitas percaya diri terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **P** | **α** | **Keterangan** |
| Percaya diri | 20 | 0,378 | 0,05 | Linear |
| Kemampuan servis pendek |

Dari hasil tabel 4.4 di atas antara konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Nilai P 0.378 > α 0,05. Jadi percaya diri terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh memiliki kontribusi atau linear.

1. **Uji Linearitas antara kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis**

Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara variabel bebas yaitu kordinasi mata tangan dengan variabel terikat yaitu kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil uji linearitas kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **P** | **α** | **Keterangan** |
| Kordinasi mata tangan | 20 | 0,911 | 0,05 | Linear |
| Kemampuan servis pendek |

Dari hasil tabel 4.5 di atas antara kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Nilai P 0,911 > α 0,05. Jadi percaya diri terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri yang diperoleh memiliki kontribusi atau linear.

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, selanjutnya data tersebut akan diolah secara statistik. Karena data penelitian mengikuti sebaran normal maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik.

Untuk pengujian hipotesis tersebut maka dilakukan uji regresi konsentrasi, percaya diri, kordinasi mata tangan dan kemampuan servis pendek cabang olahrag bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.

1. **Ada kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau α 0,05. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sesuai rangkuman tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. hasil analisis regresi untuk hipotesis pertama

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Koefisien regresi** | **R square** | **T** | **F** | **Sig** |
| Konsentrasi  (X1)  terhadap kemampuan servis pendek (Y) | 20 | 0,843 | 0,710 | 6,641 | 44,109 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa ada kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri. Dari hasil pengujian analisis regresi data konsentrasi terhadap terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri pada tabel 4.6 diperoleh nilai regresi koefisien 0,843 dengan tingkat signifikan 0,000 < α 0,05, untuk R square sebesar 0,710. Hal ini berarti 71,0% pengaruh konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Sedangkan sisanya (100% - 71,0% = 29,0% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdassarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui thitung diperoleh 6,641 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,000, α 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima atau koefisien regresi signifikan atau konsentrasi mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sebesar 71,0%. Pengujian model regresi menunjukkan nilai F sebesar 44,109 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 < α 0,05. Hal ini berarti kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis dapat dijelaskan secara signifikan oleh konsentrasi pada klub PB. Karsa Mandiri.

1. **Ada kontribusi percaya diri terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau α 0,05. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi percaya diri terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sesuai rangkuman tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7. hasil analisis regresi untuk hipotesis kedua

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Koefisien regresi** | **R square** | **T** | **F** | **Sig** |
| Percaya diri (X2)  terhadap kemampuan servis pendek (Y) | 20 | 0,793 | 0,629 | 5,522 | 30,495 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa ada kontribusi percaya diri terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri. Dari hasil pengujian analisis regresi data percaya diri terhadap terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri pada tabel 4.7 diperoleh nilai regresi koefisien 0,793 dengan tingkat signifikan 0,000 < α 0,05, untuk R square sebesar 0,629. Hal ini berarti 62,9% pengaruh percaya diri terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Sedangkan sisanya (100% - 62,9% = 37,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdassarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui thitung diperoleh 5,522 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,000, α 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima atau koefisien regresi signifikan atau percaya diri mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sebesar 62,9%. Pengujian model regresi menunjukkan nilai F sebesar 30,495 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 < α 0,05. Hal ini berarti kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis dapat dijelaskan secara signifikan oleh percaya diri pada klub PB. Karsa Mandiri.

1. **Ada kontribusi kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau α 0,05. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sesuai rangkuman tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8. hasil analisis regresi untuk hipotesis ketiga

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Koefisien regresi** | **R square** | **T** | **F** | **Sig** |
| Kordinasi mata tangan (X3)  terhadap kemampuan servis pendek (Y) | 20 | 0,904 | 0,817 | 8,977 | 80,578 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa ada kontribusi kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri. Dari hasil pengujian analisis regresi data kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri pada tabel 4.8 diperoleh nilai regresi koefisien 0,904 dengan tingkat signifikan 0,000 < α 0,05, untuk R square sebesar 0,817. Hal ini berarti 81,7% pengaruh kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Sedangkan sisanya (100% - 81,7% = 18,3%) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdassarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui thitung diperoleh 8,977 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,000, α 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima atau koefisien regresi signifikan atau kordinasi mata tangan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sebesar 81,7%. Pengujian model regresi menunjukkan nilai F sebesar 80,578 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 < α 0,05. Hal ini berarti kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis dapat dijelaskan secara signifikan oleh kordinasi mata tangan pada klub PB. Karsa Mandiri.

1. **Ada kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau α 0,05. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan secara bersamaan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sesuai rangkuman tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9. hasil analisis regresi untuk hipotesis keempat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Koefisien regresi** | **R square** | **F** | **Sig** |
| Konsentrasi (X1),percaya diri (X2)Kordinasi mata tangan (X3)  terhadap kemampuan servis pendek (Y) | 20 | 0,843 | 0,710 | 37,464 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa ada kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan secara bersamaan terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri. Dari hasil pengujian analisis regresi data kordinasi konsentrasi, percaya diri dan mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada klub PB. Karsa Mandiri pada tabel 4.9 diperoleh nilai regresi koefisien 0,843 dengan tingkat signifikan 0,000 < α 0,05, untuk R square sebesar 0,710. Hal ini berarti 71,0% pengaruh konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan secara bersamaan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Sedangkan sisanya (100% - 71,0% = 29,0%) disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdassarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui Fhitung diperoleh 37,464 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena signifikan 0,000 <α 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima atau koefisien regresi signifikan atau konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangansecara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri sebesar 71,0%.

1. **Pembahasan**

Hasil analisis data melalui teknik statistik diperlukan pembahasan teoritis yang bersandar pada teori dan kerangka pikir yang mendasari penelitian.

1. **kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan laandasan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya , maka hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil –hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa konsentrasi mempengaruhi kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis. Menurut Maemun Nusufi (2016) konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu oleh stimuli yang bersifat internal maupun eksternal sedangkan pelaksanaannya mengacu pada dimensi yang luas dan pemusatan pada tugas – tugas tertentu. Sedangkan menurut (Komarudin, dalam Sidik Yazid, Nurlan Kusmaedi, Sandey Tantra Paramitha2013:138)Konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu dan tidak terganggu oleh stimulus internal maupun eksternal yang tidak relevan, seperti yang dijelaskan oleh Schmid dkk dalam.

Stimulus internal adalah gangguan sensoris maupun pikiran seperti perasaan lelah, cemas, dan sebagainya.Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti sorak sorai penonton, ejekan penonton, kesalahan keputusan wasit dan lain-lain. Atlet yang dikatakan memiliki konsentrasi yang baik adalah atlet yang memiliki perhatian yang baik akan melakukan sesuatu yang sama dengan apa yang sedang dipikirkannya.

pengendalian konsentrasi sangatlah penting karena apabila konsentrasi hilang pada saat pertandingan bisa berakibat fatal, misalnya pada saat akan melakukan pukulan pertama atau melakukan pukulan jarak jauh (long sroke), perkenaan bola yang dipukul bisa berakibat tidak tepat

1. **kontribusi percaya diri terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan laandasan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya , maka hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil –hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa percaya diri mempengaruhi kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis. yulianto fitri dan Nashori H. Faud dalam Muslim (2014 : 32) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa salaah satu kondisi psikologis yang harus dimiliki seseorang adalah percaya diri baik dalam keadaan latihan maupun pada saat bertanding. Khusus dalam penelitian ini percaya diri sangat penting saat akan melakukan pukulan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis agar dapat menempatkan shutle sesuai ddegan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa percaya diri dianggap memiliki kontribusi terhadap pukulan servis endek pada cabang olahraga bulutangkis.

1. **kontribusi kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi konsentrasi terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan laandasan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya , maka hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil –hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa percaya diri mempengaruhi kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis.

Menurut Sukadiyanto dalam M. Amirul Amin ( 2003:115) tampa memiliki kemampuan koordinasi gerakyang baik, individu akan kesulitan dalam belajar ketrampilan teknik-teknik dasar. Lebihlanjut dikemukakan juga bahwa dalam koordinasi gerak mata dan tangan akanmenghasilkan timing dan akurasi. Koordinasi juga merupkakan perpaduan dari kontraksiotot, tulang dan persendian dalam menampilkan suatu gerak, sehingga kemampuankoordinasi berhubungan erat dengan kemampuan motorik lain seperti keseimbangan,kecepatan, ketepatan, dan kelincahan.Sridadi dalam risdi winarno (2009:3) koordinasi berasal dari kata *coordination* adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif.

Dari teori di atas dapat di yakini bahwa dalam permainan bulutangkis khususnya saat melakukan servis pendek diperlukan suatu kordinasi mata tangan yang baik. dengan demikian dapat dikatakan bahwa dianggap memiliki kontribusi terhadap pukulan servis endek pada cabang olahraga bulutangkis.

1. **kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri.**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi konsentrasi, percaya diri dan kordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan laandasan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya , maka hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil - hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa konsentrasi mempengaruhi kemampuan servis pendek pada cabang olahraga bulutangkis.

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsentrasi memiliki kontribusi yang signifikanterhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri Makassar.
2. Percaya Diri memiliki kontribusi yang signifikanterhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri Makassar.
3. Kordinasi mata tangan memiliki kontribusi yang signifikanterhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri Makassar.
4. Konsentrasi , percaya diri dan kordinasi mata tangan memiliki kontribusi yang signifikanterhadap kemampuan servis pendek cabang olahraga bulutangkis klub PB. Karsa Mandiri Makassar.
5. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru olahraga, pelatih dan pembina perlu memperhatikan kondisi psikologis dan kordinasi mata tangan seorang atlet dimana komponen psikologis yang berperan saat melakukan servis adalah Konsentrasi dan Percaya diri seorang atlet.
2. Bagi atlet, diharapkan agar supaya para atlet mampu memiliki kondisi psikologis yang baik dan kordinasi mata tangan yang baik. Baik pada saat latihan maupun pada saat bertanding pada suatu event baik ditingkat regional maupun Nasional.
3. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi dan perbandingan terhadap penelitian selanjutnya dengan objek yang sama dengan meneliti secara detail tiap komponen secara satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/*metode-penelitian-deskriptif.*html.

Darmawanto Bagus, 2015, Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Tendangan Pinalti, *Jurnal.*

Daryadi, 2016, *Bulutangkis Indonesia,* Depok : PT. Nacita Media Cemerlang.

Efendi Hastria, 2010, Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet, *jurnal Psikologi* 03 (02).

Harmono A. B. 2014, kontribusi konsentrasi Terhadap Pukulan Jumping Smash Pada Bulutangkis, Surabaya : *jurnal kesehatan olahraga* 02 (01), 51 – 57.

<http://blogkputih.blogspot.co.id/2011/11/sistem-limbik-merupakan-keseluruhan.html>.

<http://edukasicenter.blogspot.co.id/2016/01/cara-melakukan-servis-panjang-dan.html>.

<http://wilian-dalton.blogspot.co.id/2011/12/psikologi-dalam-olahraga.html>.

[http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-](http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel- penelitian-evaluasi.html)

[penelitian-evaluasi.html](http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel- penelitian-evaluasi.html).

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+hipotalamus&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEwiv3NxsPnSAhXEt48KHeeyB0MQsAQIHQ&biw=1346&bih=634>.

<https://www.scribd.com/doc/51999775/Pembinaan-Aspek-Aspek-Psikologi-Atlet>.

Husdarta, H.J.S, Riduwan (Ed.), 2014, *Psikologi Olahraga,* Bandung : Alfabeta.

Husmayakin Alif Dio. 2016. Kontribusi Konsentrasi Terhadap Ketetapan Hasil Sumpitan Olahraga Tradisional Pada Tim Sumpitan Kota Surabaya . Surabaya : *Jurnal Kesehatan Olahraga* 06 (2), 545 – 555.

Komaruddin, Hidayat Yusuf (Eds), 2015. *Psikologi Olahraga,* Bandung : PT. Remaja

Lagenati ratih. 2015, *Pengaruh Self Hipnosis terhadap Konsentrasi pada Atlet Senam Artistik.*

Lutan Rusli, 2013, Tahir Djide Hidup dan Karyanya Dalam bulutangkis, Jakarta : Asisten Deputi Penerapan Iptek Keolahragaan.

Mylsidayu Apta, Suryani (Ed.) 2015, *Psikologi Olahraga,* Jakarta : Bumi Aksara

Nugroho Anton, 2016, Pengembangan tes keterampilan Servis Pendek Bulutangkis Untuk Atlet Kelompok Umur Anak-anak (KU 11-12 Tahun), Pemula (KU 13-14 Tahun), Remaja (ku 15-16 Tahun), Taruna (KU 17-18Tahun), *Skripsi.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

PBSI Pemprov Sulsel, 2007, *Pedoman Penataran Wasit Bulutangkis,* Makassar.

Poole James, Sulistio (Ed.), 2013, *Belajar Bulutangkis*, Bandung : Pionir JayaRosdakarya.

Rosyidah N.A. 2015, kepercayaan diri tuna netra (studi kasus pengguna ilmu getaran perguruan pencak silat beladiri tangan kosong merpati putih), Surakarta : *Jurnal Indigenous* 03 (01), 51 – 59.

Salam Sofyan & Bangkona D. 2012, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi,* Makassar : Badan Penerbit UNM.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta.

Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara.

Tesis. Surabaya : Universitas Negeri Surabayaa